

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)

*Effect of Good Corporate Governance to The Profitability of Company
(Study on Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014)*

Sherly Heriyanto, Imam Mas'ud
Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: sherlyheriyanto_15@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan proksi *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit. Profitabilitas perusahaan diproksi menggunakan *Return On Equity* (ROE). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Sehingga sampelnya sebanyak 40 perusahaan manufaktur selama tahun 2012-2014 (120 observasi) yang sudah diseleksi sebelumnya. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, variabel dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, dan variabel komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE.

Kata Kunci: *corporate governance*, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, ROE

Abstract

The aim of this study is to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG) to the profitability of the company in Indonesia. This study uses a proxy Good Corporate Governance (GCG) that measured by the board of commissioners, board of directors and audit committee. The profitability of the company measured by Return on Equity (ROE). The population of this research are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2012-2014, while the sampling method using purposive sampling method. So that the samples are 40 manufacturing companies during 2012-2014 (120 observations) which have been selected before. Data analysis techniques performed by hypothesis testing using multiple linear regression. Based on the results of this study concluded that the variable board of commissioners have significant impact on ROE, variable board of directors have significant impact on ROE, and the audit committee variable do not have significant impact on ROE.

Keywords: *corporate governance*, board of commissioners, board of directors, audit committee, ROE

Pendahuluan

Dewasa ini, dunia usaha semakin dinamis. Perkembangan kemampuan perusahaan menjadi suatu hal yang sangat penting agar dapat bertahan di pasar global. Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2006). Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus memiliki tata kelola yang baik. Tata kelola dikatakan baik bila memenuhi prinsip-prinsip, *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility* (Kusumastuti, Supatmi, &

Perdana, 2006). Prinsip-prinsip tersebut merupakan prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan konsep di mana perusahaan memiliki tata kelola yang baik sehingga dapat mensejahterakan atau mencapai tujuan bersama *stakeholdernya* (Hidayah, 2008).

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada saat ini bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) saat ini sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta agar dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten

sehingga dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan. Secara teoritis, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) akan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Dengan adanya *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan, profitabilitas perusahaan akan meningkat dan citra perusahaan akan semakin baik. Hal ini karena perusahaan akan lebih efektif, efisien, dan ekonomis dalam mengelola asset dan sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba. Proksi yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit. Dewan komisaris sebagai pengawas dalam suatu perusahaan. Dewan direksi adalah pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan. Sedangkan komite audit bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan.

Dalam kaitannya dengan dengan kinerja keuangan, laporan keuangan menjadi patokan untuk mengukur bagaimana kinerja suatu perusahaan itu dikatakan baik. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas perusahaan. Investor dapat melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang baik dan cenderung mengalami peningkatan akan membuat investor untuk berani melakukan investasinya.

Berdasarkan penelitian terdahulu banyak yang menghubungkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan kinerja perusahaan. Salah satunya Sukandar (2014), hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CFROA atau kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CFROA atau kinerja keuangan perusahaan.

Hardikasari (2011) juga melakukan penelitian serupa yang menghubungkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Eirene (2010), juga melakukan penelitian mengenai hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja keuangan perusahaan. Eirene (2010) menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Sedangkan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Penelitian ini menggunakan proksi *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit. Profitabilitas perusahaan diproksi menggunakan *Return On Equity* (ROE). Masih banyaknya perbedaan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya, sehingga menimbulkan pertanyaan apakah *Good Corporate*

Governance (GCG) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* yang menggunakan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* dan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder tersebut dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah didokumentasikan dalam www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah pemilihan anggota sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan data tentang *corporate governance* pada tahun 2012-2014.
- Perusahaan yang memiliki nilai ekuitas positif. Hal ini karena ROE (*Return on Equity*) sebagai proksi dari kinerja perusahaan yang menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas.

Definisi Operasional

Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan ROE (*Return on Equity*) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila investor ingin melihat seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan *return* atas investasi yang mereka tanamkan. Pertama kali yang akan dilihat oleh *stakeholder* adalah rasio profitabilitas terutama ROE (*Return on Equity*). ROE (*Return on Equity*) menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan *return* bagi para investor. Dewi dan Widagdo (2012) menyebutkan bahwa ROE (*Return on Equity*) didapat dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan total ekuitas, seperti pada rumus dibawah ini:

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih setelah Pajak} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Pada penelitian ini, *Good Corporate Governance* diukur dari ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit. Ukuran dewan komisaris merupakan perbandingan antara dewan komisaris dengan dewan direksi. Ukuran dewan komisaris diukur melalui jumlah anggota dewan komisaris di perusahaan. Rumus untuk menghitung ukuran dewan komisaris sebagai berikut:

Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Dewan Komisaris

Peningkatan ukuran dan diversitas dari dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan dan menjamin karena terciptanya hubungan dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya (Pearce & Zahra, 1992 dalam Faisal, 2005). Ukuran dewan direksi diukur melalui jumlah seluruh anggota dewan direksi pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Rumus untuk menghitung ukuran dewan direksi sebagai berikut:

Ukuran Dewan Direksi = Jumlah Anggota Dewan Direksi

Ukuran komite audit merupakan salah satu karakteristik yang mendukung efektifitas kinerja komite audit dalam suatu perusahaan. Efektivitas komite audit dalam menjalankan tugasnya juga ditentukan oleh aktivitas komite audit yang diukur dari persentase kehadiran anggota dalam rapat komite audit. Pada penelitian ini, ukuran komite audit diukur melalui jumlah rata-rata tingkat kehadiran setiap anggota dalam rapat komite audit dibagi dengan total jumlah anggota komite audit. Rumus untuk menghitung ukuran komite audit sebagai berikut:

Ukuran Komite Audit = Rata-rata tingkat kehadiran anggota dalam rapat komite audit / Total jumlah anggota komite audit

Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh dari ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini dengan variabel dependennya yaitu profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda.

Sebelum dilakukan analisis regresi dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk pengujian hipotesis. Model analisis regresi linier berganda tersebut dapat dilihat di bawah ini.

$$ROE = \alpha + \beta_1 DK + \beta_2 DD + \beta_3 KA + e$$

Keterangan:

- ROE : Profitabilitas Perusahaan
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
- DK : Ukuran Dewan Komisaris
- DD : Ukuran Dewan Direksi
- KA : Ukuran Komite Audit
- e : Error

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang dimaksud di sini adalah untuk mengetahui pola kecenderungan data: rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai

minimumnya. Hasil analisis statistik deskriptif ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data 40 Perusahaan Tahun 2012 – 2014

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
DK (X ₁)	1	11	4,69	2,10
DD (X ₂)	2	14	5,62	2,60
KA (X ₃)	61,00%	100,00%	93,94%	10,35%
ROE (Y)	0,00%	42,00%	16,14%	9,59%

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang telah diinput akan diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar.

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui data secara keseluruhan terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini, digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu menguji apakah *standardized residual (standardized error)* berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji asumsi klasik normalitas adalah:

Tabel 2. Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

Parameter Normalitas	Nilai	Kriteria
Rata-rata	0,000	<i>Standardized error</i> berdistribusi normal
Standar Deviasi	0,987	
Kolmogorov-Smirnov Z	0,794	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,553	

Level signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 0,05. Berdasarkan tabel 4.2, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov Z (sebesar 0,794) adalah = 0,553; nilai ini lebih besar daripada penelitian = 0,05 (Ghozali, 2006); maka H₀ diterima, artinya data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2006).

Indikasi ada tidaknya multikolinieritas juga bisa dilihat dari nilai *condition index*. Indeks kondisi dihitung dari nilai *eigenvalue*, setiap variabel independen dimasukkan ke

dalam model regresinya. Pada sebuah model regresi ditengarai terjadi multikolinier jika *condition index* ≥ 10 (Ghozali, 2006). Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index
1	1	3,776	1,000
	2	,150	5,015
	3	,071	7,290
	4	,066	7,561

a. Dependent Variable: ROE

Hasil uji asumsi multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel 4.3, di bagian *Collinearity Diagnostic*. Terlihat bahwa model regresi yang dihasilkan memiliki nilai *condition index* tertinggi = 7,561. Nilai ini < 10 ; maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan kondisi di mana terdapat korelasi serial antara *error* pada suatu periode dengan *error* pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pengujian ini akan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) yang mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2006). Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil dari uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson*:

Tabel 4. Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,128

a. Predictors: (Constant), Tingkat Kehadiran, Jumlah Direksi, Jumlah Dewan Komisaris
 b. Dependent Variable: ROE

Dari tabel 4.4, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* untuk model regresi yang diteliti = 1,128. Untuk k (banyaknya variabel dalam model regresi) = 4, *degree of freedom* = $n - k = 120 - 4 = 116$; nilai $d_L = 1,03$ dan $d_U = 1,12$. Nilai *Durbin-Watson* untuk model regresi yang diteliti = 1,128 berada di daerah penerimaan H_0 . Artinya tidak ada indikasi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi non parametrik antara *error* (*residual*) dengan setiap

variabel independen. Apabila semua variabel independen berkorelasi dengan *error* signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model.

Tabel 5. Korelasi Antara Residual dengan Variabel Independen

Parameter	Variabel Independen	Status	
Koefisien Korelasi	X_1	Korelasi signifikan	
	0,023		
	Signifikansi		0,032
N=banyaknya data	120	Korelasi signifikan	
	X_2		
	Koefisien Korelasi		0,106
Signifikansi	0,012	Korelasi signifikan	
	N=banyaknya data		120
	X_3		
Koefisien Korelasi	-0,042	Korelasi signifikan	
	Signifikansi		0,024
	N=banyaknya data		120

Tabel 5, memperlihatkan bahwa korelasi antara *error* dengan setiap variabel independen, semuanya signifikan pada $\alpha = 0,05$; maka dapat dinyatakan bahwa pada model regresi yang dihasilkan tidak terjadi heteroskedastis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan dengan *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Maka dapat diketahui hasil analisisnya pada tabel yang disajikan berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,064	,085		,744	,458
Jumlah Dewan Komisaris	,012	,006	,132	2,000	,047
Jumlah Direksi	,008	,004	,224	2,001	0,48
Tingkat Kehadiran	,085	,085	,091	,993	,323

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dituliskan model regresi sebagai berikut:

$$ROE = 0,064 + 0,012 DK + 0,08 DD + 0,085 KA + e$$

Dari model regresi eksplisit di atas, dapat diindikasikan bahwa :

- Konstanta sebesar 0,064 menyatakan bahwa jika nilai skor penerapan GCG = 0 (tidak ada), maka ROE akan sebesar 0,064,
- Koefisien DK (β_1) = 0,012 menunjukkan bahwa Dewan Komisaris (DK) berpengaruh positif terhadap ROE (Y). Hal ini berarti bahwa jika ada penambahan Dewan Komisaris maka akan meningkatkan ROE,
- Koefisien DD (β_2) = 0,08 menunjukkan bahwa Dewan Direksi (DD) berpengaruh positif terhadap ROE (Y). Hal ini berarti bahwa jika ada penambahan Dewan Direksi maka akan meningkatkan ROE,
- Koefisien KA (β_3) = 0,085 menunjukkan bahwa Komite Audit (KA) berpengaruh positif terhadap ROE (Y). Hal ini berarti bahwa jika ada penambahan Komite Audit maka akan meningkatkan ROE,
- Standart eror (e) menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu.

Pembahasan

Pengaruh ukuran Dewan Komisaris terhadap profitabilitas (ROE) terbukti positif signifikan terhadap ROE. Artinya makin banyak anggota Dewan Komisaris, maka makin tinggi ROE, dan sebaliknya, makin sedikit anggota Dewan Komisaris, makin rendah pula ROE perusahaan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Frediawan (2008) dan Eirene (2010) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Eirene (2010) menempatkan ROA dan ROE sebagai variabel independen. Dewan komisaris memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari pencapaian tujuan perusahaan. Dengan makin banyaknya anggota Dewan Komisaris, dan independensi masing-masing anggota bisa terjaga; maka fungsi kontrol dan pengarahan makin terbangun; dengan demikian tujuan perusahaan (khususnya bagi para pemegang saham), pencapaian ROE makin bisa dijamin.

Pengaruh jumlah anggota Dewan Direksi terbukti positif signifikan terhadap ROE. Temuan ini mendukung hasil penelitian Utami (2012) dan penelitian Tirta (2012), yang menyatakan bahwa banyaknya anggota Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, makin banyak anggota Dewan Direksi, makin tinggi pula ROE perusahaan; sebaliknya makin sedikit banyaknya anggota Dewan Direksi, makin rendah pula ROE. Hubungan semacam ini hanya bisa dijelaskan bahwa dengan makin banyaknya anggota Dewan Direksi, maka dalam perusahaan tersebut makin banyak pula ahli yang memiliki kemampuan operasional dalam berbagai bidang dan divisi; sehingga visi, misi dan strategi perusahaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Pengaruh ukuran Komite Audit (yang diukur melalui rata-rata kehadiran dalam rapat komite audit) tidak signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini mirip dengan hasil

penelitian Risqiyah (2014), Azhar (2010) dan Pradita (2009), yang menyatakan bahwa meskipun perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik (salah satunya adalah pelaksanaan rapat komite audit), hal tersebut ternyata tidak dapat meningkatkan *Return on Equity* (ROE) sebaliknya, jika ukuran kehadiran anggota komite audit dalam rapat komite audit itu buruk, hal tersebut tidak akan menurunkan tingkat *Return on Equity* (ROE). Ukuran Komite Audit (KA) yang dihitung sebagai rata-rata tingkat kehadiran anggota komite audit dalam rapat (yang dinyatakan dalam persentase), ini hanya merupakan ukuran kuantitas. Ini menyebabkan pengaruhnya tidak jelas terhadap ROE. Selayaknya, melibatkan pula kualitas rapat komite audit itu sendiri. Walaupun tingkat kehadiran Komite Audit itu rendah atau tinggi, namun penelitian ini tidak menggali kualitas rapat, padahal kualitas rapat komite audit itu bisa menentukan apakah rapat itu efektif terhadap upaya pengendalian agar ROE bisa sesuai dengan harapan pemilik atau investor.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Dengan analisis regresi linier berganda, diperoleh beberapa kesimpulan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan, pengaruh ukuran Dewan Komisaris terbukti positif signifikan terhadap ROE. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,047 (<0,05). Pengaruh ukuran Dewan Direksi terbukti positif signifikan terhadap ROE. Dapat dilihat dari tingkat signifikansinya sebesar 0,048 (<0,05). Pengaruh ukuran Komite Audit (yang diukur melalui rata-rata tingkat kehadiran anggota dalam rapat komite audit) tidak signifikan terhadap ROE. Terlihat dari tingkat signifikansinya sebesar 0,323 (>0,05).

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini masih kurang mampu dalam mengukur efektivitas *Good Corporate Governance* (GCG). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menganalisis perusahaan emiten yang bergerak dalam bidang usaha manufaktur dengan jumlah sampel 40 perusahaan. Penulis melakukan penelitian terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan indikator ROE saja sedangkan masih ada alat ukur lain seperti *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI).

Berdasarkan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan pengukuran yang lebih baik sehingga dapat mengukur efektivitas *Good Corporate Governance* (GCG), misalnya dengan cara melakukan observasi secara langsung. Menambah jumlah sampel yang ada, sehingga tidak hanya perusahaan emiten yang bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Menggunakan indikator lain selain ROE untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan.

Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2006. *Fundamentals of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, R. K., & Widagdo, B. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol. 2 No. 01 Edisi April 2012.
- Faisal. 2004. Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance. *Simposium Nasional VII*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hardikasari, Eka dan Sugeng Pramudji. 2011. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. *Undergraduate thesis (unpublished)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hidayah, E. 2008. Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Hubungan Antara Penerapan Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *JAAI*. Vol. 12, No. 1, 53-64.
- Kusumastuti, Sari, Supatmi dan Perdana Sastra. 2007. Pengaruh Board Diversity terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 9, No. 2.
- Sukandar, Panky Pradana. 2014. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

